

# HUBUNGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DAN SIKAP BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA SPLDV

Oleh:

Nurohmah Suryaningsih, Budiyono, Wharyanti Ika Purwaningsih

Program Studi Pendidikan Matematika

*e-mail:* [suryaningsihnurohmah@gmail.com](mailto:suryaningsihnurohmah@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan: minat belajar matematika dan sikap belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier dua variabel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ambal sebanyak 445 siswa dengan sampel sebanyak 195 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode angket dan tes. Dari pengolahan data diperoleh koefisien korelasi antar variabel minat belajar matematika, sikap belajar dan kemampuan menyelesaikan soal cerita secara berturut-turut sebesar: 0,16; 0,14; dan 0,16 dan  $t_{hitung}$  sebesar: 2,28 dan 1,98;  $F_{hitung}$  sebesar: 3,59. Pengujian hipotesis menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,28 > 1,96$ ;  $1,98 > 1,96$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,59 > 1,26$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan yang positif dan signifikan: minat belajar matematika; sikap belajar; dan minat belajar matematika dan sikap belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita.

**Kata kunci:** minat belajar matematika, sikap belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal cerita.

## PENDAHULUAN

Minat belajar siswa adalah faktor yang harus diperhatikan oleh pengelola pendidikan. Jika siswa tidak mempunyai minat untuk belajar matematika, maka dapat dilihat hasilnya dari proses pembelajaran akan menjadi kurang maksimal. Begitupun dengan siswa yang mempunyai sikap belajar negatif terhadap pelajaran matematika, siswa tidak akan bersemangat belajar sehingga tidak mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik. Sikap belajar yang negatif merupakan sikap belajar yang menghambat dalam mempelajari matematika. Maka sikap belajar positif sangat diperlukan siswa, sikap positif dapat mendukung siswa dalam mempelajari matematika, seperti menyenangkan pelajaran matematika. Sikap belajar siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, termasuk kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita.

Slameto (2010: 180) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Bloom (dalam Ahmad Susanto, 2015: 59) mengemukakan bahwa minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Adapun indikator minat belajar siswa dalam Karunia Eka Lestari (2015: 93) yaitu: 1) Perasaan senang; 2) Ketertarikan untuk belajar; 3) Menunjukkan perhatian saat belajar; dan 4) Keterlibatan dalam belajar.

Karunia Eka Lestari (2015: 93), mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan perasaan terhadap suatu objek, situasi, konsep, orang lain ataupun dirinya sendiri, akibat hasil dari proses belajar ataupun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa suka/mendukung (sikap positif) atau rasa tidak suka/tidak mendukung (sikap negatif). Adapun indikator sikap belajar dalam Karunia Eka Lestari (2015: 93) yaitu: 1) menunjukkan kesenangan/ ketidaksenangan dalam pembelajaran; 2) merespon/tidak merespon stimulus yang diberikan; 3) menunjukkan kesungguhan/ketidaksungguhan dalam belajar; 4) menerima/tidak menerima stimulus yang diberikan; 5) menghargai/tidak menghargai stimulus yang diberikan; dan 6) bertanggung jawab/tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.

Sweden, Sandra, dan Japa (dalam Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini, 2016: 122) mengemukakan bahwa “soal cerita adalah soal yang diungkapkan dalam bentuk cerita yang diambil dari pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika”. Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini (2016: 123), mengemukakan langkah-langkah yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan soal cerita, secara berturut-turut yaitu: 1) temukan/cari apa yang ditanyakan oleh soal cerita itu; 2) cari informasi/keterangan yang esensial; 3) pilih operasi/pengerjaan yang sesuai; 4) tulis kalimat matematikanya; 5) selesaikan kalimat matematikanya; 6) nyatakan jawab dari soal cerita

itu dalam Bahasa Indonesia sehingga menjawab pertanyaan dari soal cerita tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara: 1) minat belajar matematika dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita; 2) sikap belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita; dan 3) minat belajar matematika dan sikap belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ambal. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Populasi penelitian sebanyak 445 siswa dengan sampel 195 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu angket minat belajar matematika, angket sikap belajar dan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian prasyarat diperoleh bahwa ketiga variabel berdistribusi normal dan homogen sehingga diberlakukan uji statistik parametrik. Berikut adalah hasil dari uji prasyarat penelitian ini.

Tabel 1.  
Hasil Perhitungan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$F_{hitung}$
$X_1$	7,70	1,15
$X_2$	9,06	
Y	6,52	

Dari analisis diperoleh koefisien korelasi dan nilai signifikansi sebagai berikut: (1) hubungan antara minat belajar matematika dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita sebesar 0,16 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 2,28. Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan

signifikan antara minat belajar matematika dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Minat belajar perlu ditekankan pada siswa. Seorang siswa yang memiliki keinginan yang besar terhadap pelajaran matematika, maka akan lebih memperhatikan dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki keinginan terhadap pelajaran matematika. Hal ini berarti apabila minat belajar matematika baik maka kemampuan menyelesaikan soal cerita baik dan apabila minat belajar matematika kurang baik maka kemampuan menyelesaikan soal cerita kurang baik; (2) hubungan antara sikap belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita sebesar 0,14 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 1,98. Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Kecenderungan siswa dalam merespon sikap belajar baik yang positif maupun negatif terhadap pembelajaran. Hal ini berarti apabila sikap belajar baik maka kemampuan menyelesaikan soal cerita baik dan apabila sikap belajar kurang baik maka kemampuan menyelesaikan soal cerita kurang baik; dan (3) hubungan minat belajar matematika dan sikap belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita sebesar 0,16 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 3,59. Hal ini berarti kedua hal antara minat belajar matematika dan sikap belajar saling berhubungan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. Kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita dibutuhkan minat belajar matematika yang baik dan sikap belajar yang positif pada siswa, sehingga minat belajar matematika dan sikap belajar siswa pada kondisi tertentu mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita. Hubungan ini dapat diberlakukan pada semua populasi yang ada. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak factor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu minat belajar matematika, sikap belajar dan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ambal memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar matematika dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita; dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar matematika dan sikap belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Dari kesimpulan tersebut artinya bahwa minat belajar matematika harus ditingkatkan dan guru harus memperhatikan sikap belajar siswa agar kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. (1) bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar matematika agar memperoleh prestasi yang baik di sekolah; (2) bagi orang tua agar selalu memantau proses belajar siswa agar proses belajarnya dapat terkontrol dengan baik dan memiliki sikap belajar yang baik; dan (3) guru sebagai unsur yang berpengaruh dalam kehidupan siswa siswinya agar dapat membentuk sikap belajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini, Sri. 2016. *Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta